

**STUDI ETNOFARMASI PEMANFAATAN TANAMAN SEBAGAI  
OBAT PADA 3 DESA DI KECAMATAN GRUJUGAN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm)



Oleh:  
**Siti Nuur Aedalillah**  
**NIM. 21103098**

**PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Studi Etnofarmasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat pada 3 Desa di Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso*” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Siti Nuur Aedalillah

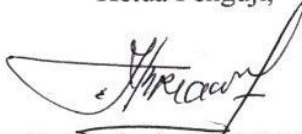
NIM : 21103098

Hari, Tanggal : Jember, 17 Juli 2025

Program Studi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji,



Jamhariyah, S.ST, M.Kes

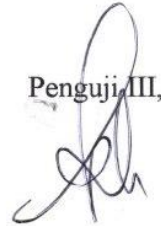
NIDN. 4011016401



Penguji II,

apt. Dina Triangguluh Fauziah, M.Farm

NIDN. 0703028901



Penguji III,

apt. Khrisna Agung Cendekiawan, M.Farm, M.Kes

NIDN. 0705099105

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi,



Ai Nur Zannah, S.ST, M.Keb

NIDN. 0719128902

# STUDI ETNOFARMASI PEMANFAATAN TANAMAN SEBAGAI OBAT PADA 3 DESA DI KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

## ETHNOPHARMACY STUDY OF PLANTS UTILIZATION AS MEDICINE IN 3 VILLAGES IN GRUJUGAN DISTRICT, BONDOWOSO REGENCY

Siti Nuur Aedalillah<sup>1</sup>, Khrisna Agung Cendekiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Bachelor of Pharmacy, Faculty of Health Sciences, University of dr. Soebandi Jember  
Corresponding Author : khrisnaagungfarmasi@uds.ac.id

**ABSTRAK** Etnofarmasi merupakan suatu pendekatan yang ditekankan untuk menggali serta menginventaris pengetahuan pada masyarakat lokal suatu etnis atau kelompok tentang penggunaan tanaman berkhasiat obat. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru pada masyarakat di 3 desa Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dalam pemanfaatan tanaman sebagai obat. Masyarakat juga dapat mengenal jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat, proses pembuatan, dan cara penggunaan ramuan obat secara tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui wawancara semi-terstruktur, populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 7.102 masyarakat dengan besar sampel 99 responden, menggunakan teknik *purposive sampling*. Tercatat 16 jenis tanaman yang disebutkan oleh masyarakat diantaranya kunyit (*Curcuma longa*), Sambung nyawa (*Gynura procumbens*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), Bawang putih (*Allium sativum*), Sembung (*Blumea balsamifer*), Alpukat (*Parsea americana*), Brotowali (*Tinospora carispa*), Sirih (*Piper betle*), Kenanga (*Cananga odorata*), Bambu tali (*Gigantochola apus*), Pepaya jantan (*Carica papaya*), Beluntas (*Pluchea indica*), Mimba (*Azadirachta indica*), Tapak Liman (*Elephantopus scaber*), Kucing-kucingan (*Acalypha indica*), dan Kantil (*Michelia alba*). Hasil dari penelitian dihitung menggunakan parameter *Use Value* (UV) dengan nilai tertinggi tanaman kunyit sebesar (0,42), *Fidelity Level* (FL) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan tertinggi untuk mengobati penyakit yaitu diantaranya tapak liman memiliki nilai FL penuh sebesar (100%). *Informant Concensus Factor* (ICF) menunjukkan bahwa menurut masyarakat di lokasi penelitian penyakit yang paling sering diobati menggunakan ramuan yang berasal dari tanaman yaitu batuk berdahak. Adapula cara penggunaan serta cara pengolahan tanaman yang paling umum digunakan yaitu dengan cara direbus lalu diminum air rebusannya. Penelitian ini juga disebutkan bahwa bagian tanaman yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah bagian daunnya. Masyarakat masih aktif dalam menggunakan tanaman sebagai obat untuk upaya pencegah maupun penyembuhan penyakit ringan hingga sedang secara mandiri. Praktik tersebut membuktikan bahwa pengetahuan tradisional masih sangat melekat pada masyarakat dan diperlukan pelestarian pengetahuan lokal serta validasi ilmiah terhadap tanaman yang digunakan untuk mendukung pengembangan dalam pelestarian layanan kesehatan berbasis herbal.

*Kata kunci* : Etnofarmasi, Obat Tradisional, Tanaman Obat

# STUDI ETNOFARMASI PEMANFAATAN TANAMAN SEBAGAI OBAT PADA 3 DESA DI KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

## ETHNOPHARMACY STUDY OF PLANTS UTILIZATION AS MEDICINE IN 3 VILLAGES IN GRUJUGAN DISTRICT, BONDOWOSO REGENCY

Siti Nuur Aedalillah<sup>1</sup>, Khrisna Agung Cendekiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Bachelor of Pharmacy, Faculty of Health Sciences, University of dr. Soebandi Jember  
Corresponding Author : khrisnaagungfarmasi@uds.ac.id

**ABSTRACT** *Ethnopharmacology is an approach that emphasizes exploring and inventorying the knowledge of local communities of an ethnic group or group regarding the use of medicinal plants. This study can be used as new knowledge for communities in 3 villages in Grujugan District, Bondowoso Regency in the use of plants as medicine. The community can also recognize the types of plants used as medicine, the manufacturing process, and how to use traditional medicinal herbs. This study uses a qualitative-descriptive approach through semi-structured interviews, the population in this study was 7,102 people with a sample size of 99 respondents, using a purposive sampling technique. 16 types of plants were recorded as mentioned by the community including turmeric (*Curcuma longa*), Sambung nyawa (*Gynura procumbens*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), Garlic (*Allium sativum*), Sembung (*Blumea balsamifer*), Avocado (*Parsea americana*), Brotowali (*Tinospora carispa*), Betel (*Piper betle*), Kenanga (*Cananga odorata*), Bamboo rope (*Gigantochola apus*), Male papaya (*Carica papaya*), Beluntas (*Pluchea indica*), Neem (*Azadirachta indica*), Tapak Liman (*Elephantopus scaber*), Kucing-kucing (*Acalypha indica*), and Kantil (*Michelia alba*). The results of the study were calculated using the Use Value (UV) parameter with the highest value of turmeric plants of (0.42), Fidelity Level (FL) showed that the highest level of confidence to treat diseases, namely tapak liman, had a full FL value of (100%). The Informant Consensus Factor (ICF) showed that according to the community at the research location, the disease most often treated using herbs derived from plants was phlegmy cough. The most common method of use and processing of plants is by boiling them and then drinking the boiled water. This research also indicates that the most commonly used part of the plant is the leaves. People still actively use plants as medicine to prevent and independently treat mild to moderate illnesses. This practice demonstrates that traditional knowledge remains deeply embedded in the community, and the need for the preservation of local knowledge and scientific validation of the plants used to support the development of herbal-based healthcare services.*

*Keywords: Ethnopharmacy, Traditional Medicine, Medicinal Plants*